

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Menurut Mar'ah (2014:202) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat. Seorang dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengukur irama kecepatan membaca sesuai yujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca.

Kemampuan membaca adalah suatu kegiatan yang di lakukan pembaca untuk memperoleh sutau informasi. Menurut Irawan (2015:136) kemampuan membaca tidak hanya berperan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa saja, namun juga untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia dan mata pelajaran lainnya. Membaca adalah kunci utama peserta didik untuk dapat mempelajari ilmu pada setiap pembelajaran, seperti pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, membaca merupakan suatu kegiatan untuk mencari informasi. Kesimpulan dari kemampuan membaca yaitu ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian kemampuan membaca pemahaman**

Membaca suatu teks bacaan memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat. Menurut Kurniawati (2012:2) Pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi ketika gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks. Menurut Somadyo dalam Boliti (2014:14) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara

menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh secara maksimal. Untuk mengetahui indikator membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1 Indikator Membaca Pemahaman**

| Nilai             | Indikator   |
|-------------------|---|
| Membaca pemahaman | Dapat menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana. |
|                   | Dapat menarik kesimpulan                                  |
|                   | Dapat merangkum apa yang telah terjadi                    |

Rintayanti (2013: 2)

**b. Tujuan membaca pemahaman**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Dalman (2017: 13) ada lima tujuan membaca yaitu:

- 1) Membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting. Maksud dari kalimat tersebut adalah pembaca dapat memahami materi dan membedakan hal-hal penting dan hal yang tidak penting.
- 2) Membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan. Pembaca dapat menemukan informasi yang saling berkaitan antara informasi satu dengan informasi yang lain.

- 3) Mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh. Artinya setelah membaca bacaan, akan menemukan ide dalam bacaan dan menyebutkan contoh-contoh yang di minta.
- 4) Memahami hubungan antarkalimat. Memahami makna di setiap kalimat yang di baca.
- 5) Membuat prediksi. Pembaca dapat memperkirakan peristiwa atau hal penting yang ada dalam bacaan.

Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan yang erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Siswa dituntut harus terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca. Sudarsana (2014: 29) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor-faktor di

luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks yaitu tingkat kesulitan bahan bacaan, dan organisasi teks, adalah jenis pertolongan yang tersedia pada bacaan bisa berupa bab, subbab, grafik atau tabel serta susunan tulisan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mampu memahami isi bacaan secara literal antaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman membaca dengan teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti pengalaman membaca berbagai teks, menyimak atau mendengarkan dan melihat keadaan alam di sekelilingnya. Seseorang yang kurang mampu memahami teks bacaan secara literal, sudah dapat dipastikan bahwa orang tersebut tidak akan mampu memahami teks bacaan secara interpretatif, kritis dan kreatif.

Pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Rahim (2008: 7) menyatakan bahwa mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca dari teks yang mereka baca. Seorang pembaca yang baik dapat membaca sesuai dengan ketentuan. Ciri-ciri pembaca yang baik yang lebih komplit dan idealis, yakni:

- 1) Selektif. Maksud dari selektif yaitu mampu memilih bahan-bahan bacaan yang mempunyai nilai guna bagi pembaca.

- 2) Bersikap kritis dan terbuka. Artinya tidak asal mengiyakan ide-ide naskah dan mampu merespons isi bacaan dengan baik.
- 3) Punya kepekaan yang baik terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Sensitif terhadap hal-hal yang tidak etis dan tidak benar serta korektif sehingga bisa membetulkan yang salah dan janggal.
- 4) Punya semangat membaca yang tinggi dan tidak membosankan. Semangat dalam menggali ilmu dengan membaca.
- 5) Punya kreativitas. Melakukan dan mengolahkembangkan apa-apa yang dibacanya dalam ekspresi lisan dan tulis.

Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat memilih bahan bacaan yang mempunyai manfaat bagi pembaca. Semangat dalam membaca juga diperlukan, agar pembaca tidak mudah bosan serta dapat menemukan hal-hal baru dalam bacaan.

#### **b. Pemahaman dalam Membaca**

Kemampuan membaca memiliki kriteria dalam tingkatannya. Dalman (2017: 87) mengatakan bahwa sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu :

- 1) Pemahaman Literal.

Pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Pada tingkat ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat atau pesan yang tak tertulis. Pada tingkat ini pembaca

sudah mampu untuk menangkap dan memahami pesan yang tersirat. Pada tingkat pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

## 2) Pemahaman Interpretatif.

Pemahaman interpretatif, tingkat pemahaman yang lebih tinggi adalah pemahaman kritis. Pembaca harus mampu menganalisis dan membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Pembaca juga mampu melakukan evaluasi atau penilaian secara akurat. Artinya, pembaca harus mengetahui persis akan kebenaran atau kesalahan isi wacana berdasarkan pengetahuan dan data data yang dimilikinya. Pada tingkat ini harus mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan atau sebuah buku.

## 3) Pemahaman Kritis.

Pemahaman kritis adalah pemahaman kreatif. Pembaca membuat aransemen musik yang menurutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dalam bersastra.

## 4) Pemahaman Kreatif.

Pemahaman membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam becaan. Jika seseorang membaca lalu berhenti pada saat setelah membaca dia menutup bukunya, maka dia tidak dikatakan sebagai pembaca kreatif. Sebaliknya jika setelah membaca dia melakukan

aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupan baru dia dikatakan sebagai pembaca yang kreatif.

Seorang pembaca yang baik perlu memiliki keempat tingkatan pemahaman dalam membaca. Keempat tingkatan ini sangat memiliki peran yang penting untuk memahami makna yang terurat maupun tersirat, pembaca juga dituntut untuk mampu menganalisis atau menilai. Apabila seorang pembaca sudah bisa menyampaikan kembali isi bacaan dan mengembangkan gagasan-gagasan pokok bacaan, hal ini berarti pembaca telah memiliki keempat tingkatan pemahaman membaca, yaitu secara literal,interpretatif, kritis dan kreatif.

### **3. Bahasa Indonesia di SD**

#### **a. Pengertian Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Muslimin (2011:4) mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia yaitu mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Akhadiyah (1988: 1) mengutarakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan .
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain

itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam (BSNP 2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

## **b. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa**

### **1) Pengertian pemerolehan bahasa**

Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Menurut Fatmawati (2015:66) Pemerolehan bahasa terbentuk dari kata “pemerolehan” dan kata “bahasa”. Pemerolehan bahasa bermakna cara, dan memperoleh. Kata memperoleh tersebut bermakna mencapai sesuatu dengan usaha. Dengan demikian maka pemerolehan bahasa bermakna cara, dan memperoleh perbuatan untuk mencapai sesuatu dengan usaha. Karena frasa pemerolehan bahasa berpola maka kata bahasa menerangkan kata pemerolehan, sehingga frasa pemerolehan bahasa berarti cara, dan memperoleh bahasa dengan usaha.

Terdapat dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Menurut Zubaidah (2004:462) tahap pertama pemerolehan bahasa mempunyai permulaan mendadak, tiba-tiba. Kedua, pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang bertahap dari prestasi-prestasi motorik, sosial dan kognitif pralinguistik. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan, secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran

formal. Dengan kata lain, kegiatan pemerolehan bahasa ini di tandai oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Berlangsung dalam situasi informal, tanpa beban dan di luar sekolah.
- b) Pemilikan bahasa tidak melalui pembelajaran formal di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau kursus.
- c) Dilakukan tanpa sadar.
- d) Dialami langsung oleh anak dan terjadi dalam konteks berbahasa yang bermakna.

## **2) Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua**

Pemerolehan dua bahasa oleh seorang anak dapat terjadi dalam dua cara, yaitu memperoleh bahasa secara serempak dan berturut. Pemerolehan serempak dua bahasa secara serempak dua bahasa terjadi pada anak yang dibesarkan dalam masyarakat bilingual (menggunakan lebih dari dua bahasa). Anak mengenal, mempelajari dan menguasai kedua bahasa secara bersamaan.

Pemerolehan bahasa dua bahasa terjadi apabila anak menguasai dua bahasa dalam rentang waktu yang relatif berjauhan. Keberhasilan dari bahasa kedua ini ditentukan beberapa faktor, yaitu faktor motivasi, usia, penyajian normal, bahasa pertama serta lingkungan.

## **3) Tahap-tahap perkembangan bahasa**

Kemampuan berbahasa merupakan suatu potensi yang di miliki semua anak manusia yang normal. Kemampuan itu diperoleh tanpa

melalui pembelajaran khusus. Waktu yang digunakan relatif singkat, anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Bahkan belum bersekolah, ia telah mampu bertutur seperti orang dewasa untuk berbagai keperluan dan bermacam-macam situasi. Jika diamati, ternyata pemerolehan bahasa anak itu tidaklah tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap kemajuan kemampuan berbahasa mereka berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya.

Tahap pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Menurut Zubaidah (2004: 461) tahap perkembangan bahasa anak dibagi kedalam dua bagian. Tahap pralinguistik dan tahap linguistik.

#### 1. Tahap Pralinguistik (Masa Meraban)

Pada tahap ini, bunyi-bunyi yang dihasilkan anak belum bermakna. Tahap pralinguistik merupakan tahap perkembangan bahasa anak yang dialami oleh anak yang usia 0-1 tahun.

#### 2. Tahap Linguistik

Tahap linguistik adalah tahap perkembangan bahasa anak usia 1-5 tahun. Pada tahapan ini anak mulai bisa mengucapkan seperti bahasa orang dewasa.

### **4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dirancang agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut

Hariyanto (2014:19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan agar siswa aktif dan terlibat secara langsung dalam materi. Banyak metode yang diciptakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan membantu guru untuk mengajarkan materi dalam penyampaian yang bervariasi.

## **5. Metode SQ3R**

### **a. Pengertian Metode SQ3R**

Metode SQ3R adalah salah satu strategi membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Menurut Soedarso (1991:56) metode SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan. Membaca dengan cara SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*.

Strategi SQ3R merupakan salah satu strategi membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan. Strategi ini lebih efektif

jika digunakan untuk membaca buku, jadi sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman.

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Metode SQ3R**

Metode *SQ3R* adalah salah satu tehnik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Menurut Soedarso dalam Dalman (2005:59) metode *SQ3R* merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu:

##### **1) Tahap *Survey* (menjelajahi)**

Tahap *survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca. Berdasarkan pendapat tokoh diatas jelas, bahwa *survey* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bacaan tersebut akan bermakna baginya.

Kegiatan prabaca dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: mempercepat penangkapan arti, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide yang penting, melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Tujuan tersebut yaitu prabaca berfungsi untuk memotivasi pembaca, guna memperoleh prediksi tema dan mendapat gambaran informasi

dan topik bacaan. Ada beberapa teknik dalam melakukan survei. Setiap jenis bacaan, tehnik surveinya pun berbeda.

## **2) Tahap *Question* (Bertanya)**

Sebelum kegiatan membaca dilakukan, dimulai dengan menyusun beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mengenai topik secara kesatuan. Kegiatan ini sebagai aktivitas pemanasan sebelum membaca. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan prediksi-prediksi pembaca pada saat melakukan survei akan memandu pembaca pada saat melakukan aktivitas baca yang sesungguhnya. Pertanyaan ini muncul karena dorongan/ hasrat ingin tahu tentang sesuatu hal yang diduga jawabnya akan diperoleh melalui bacaan tersebut. Mengajukan pertanyaan dapat dengan mengubah judul dan subjudul serta subbab dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (5W1H).

Manfaat dari pertanyaan yaitu membuat siswa aktif sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif. Terlebih dahulu, tanpa penjelasan dari guru, siswa mencari permasalahan yang ada dalam bacaan. Atau dengan cara guru menstimulus siswa dengan beberapa pertanyaan. Pada waktu survei buku secara keseluruhan, pertanyaan yang disusun mungkin terlalu umum, tetapi pada saat survei pada bab ke bab pertanyaan-pertanyaan itu dapat lebih spesifik. Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi

bacaan secara lebih mendalam. Berdasarkan pengalaman, membaca dengan maksud untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan biasanya lebih sungguh-sungguh dan cermat dari pada membaca hanya sekedar untuk membaca.

### 3) Tahap *Read* (Membaca)

Tahap selanjutnya dilakukan kegiatan membaca sesungguhnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama. Hal ini ditentukan oleh tujuannya dan karakteristik bacaan yang dihadapinya. Cara membacanya pun bukan seperti membaca novel yang hanya mengikuti apa yang sedang berlangsung, melainkan secara kritis. Baca tulisan bagian demi bagian. Bersamaan membaca bagian-bagian itu, mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul sehubungan dengan topik bacaan.

Pada tahap membaca ini, konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting. Pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Jangan membuat catatan-catatan karena akan memperlambat kecepatan membaca dan berbahaya jika hanya merupakan kutipan kata-kata penulisnya saja,
- b) Jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasanya, acap kali setelah selesai membacanya ternyata salah memilih.

#### 4) Tahap *Recite* (Menceritakan Kembali)

*Recite* merupakan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Setelah pembaca merasa yakin bahwa sejumlah pertanyaan yang dirumuskan sebelum kegiatan membaca dilakukan telah terpenuhi. Kegiatan menceritakan kembali isi bacaan ini disebut juga dengan *retall* yang berfungsi untuk mengingat hal-hal yang telah didapatkan. Walaupun bahan bacaan mudah dipahami, pastikan tahap *recite* atau mengutarakan kembali isi bacaan ini jangan dilewatkan agar hal-hal penting yang telah didapatkan tidak mudah dilupakan.

Tahap *recite* ini dilakukan dengan cara menyatakan jawaban dan bukti dikemukakan kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan. Artinya dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum membaca pembaca mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan bergumam atau bersuara yang dikemukakan pada dirinya sendiri, atau menulis jawabannya pada selembar kertas tanpa melihat buku.

Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam pembuatan ikhtisar bacaan meliputi:

- a) Ikhtisar dibuat dengan kata-kata sendiri.
- b) Ikhtisar dibuat secara singkat, padat, dan jelas yang mencakup butir-butir penting isi bacaan.

- c) Kegiatan ini dilakukan tidak bersamaan dengan kegiatan lain, misalnya mencatat sambil membaca atau mencatat sambil membuka-buka kembali halaman bacaan.
- d) Setelah selesai membuat ikhtisar kemudian direnungkan lagi apakah hal itu sesuai dengan pendapat penulis.

##### **5) Tahap *Review* (Mengulang Kembali)**

*Review* merupakan kegiatan mengulangi kembali judul/ subjudul/ subbab guna mendapatkan hal-hal penting yang seharusnya diingat. *Review* merupakan salah satu strategi membaca, yang membuat siswa memahami keseluruhan ide.

Meninjau ulang hanya dengan melihat-lihat bagian-bagian tertentu yang dianggap perlu untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan. Bagian-bagian tersebut misalnya, judul-judul dan sub-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, grafik-grafik, dan memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan baik yang telah tersedia dalam bacaan ataupun pertanyaan yang telah dirumuskan sendiri. Melalui kegiatan peninjauan ulang ini, pembaca bukan sekadar harus merasa yakin bahwa apa yang akan dibacanya itu telah dikuasai dan dipahaminya, melainkan juga harus merenungkan dan memikirkan tingkat keberterimaan gagasan penulisnya, kelemahan dan kebaikan sajian buku tersebut, bila perlu memikirkan kritik dan saran untuk penyempurnaan buku tersebut.

Berdasarkan penjabaran dari tahap-tahap *SQ3R* tersebut, dapat disimpulkan bahwa, tahap survei bacaan dilakukan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut akan lebih memudahkan pembaca memahami bacaan. Kemudian dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, pembaca akan menguasai dan mengingatnya lebih lama. Sehingga metode ini memungkinkan para siswa untuk belajar secara sistematis dengan bantuan langkah-langkah kerja yang tepat dan efisien.

Metode *SQ3R* ini memberi kemungkinan kepada pembacanya untuk menentukan materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. Metode *SQ3R* memberi kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel. Pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal yang baru baginya. Sebaliknya, dia akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhannya atau hal-hal yang sudah dikenalnya. Dalam menggunakan stretegi ini tentu memerlukan tujuan dalam membacanya, seperti menentukan bacaacn sehingga pembaca fokus dalam metode yang digunakan. Untuk dapat mengetahui pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* ada pada tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2 Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode SQ3R**

| No | Kegiatan | Langkah   |
|----|----------|---|
| 1. | Awal     | Bertanya kepada siswa mengenai: artikel-artikel menarik yang pernah dibaca, hambatan dalam memahami artikel, dan kebingungan dalam menentukan perlu tidaknya artikel tersebut dibaca. |
| 2  | Inti     | e. Meninjau ulang kegiatan dari hasil baca ( <i>review</i> ).   |
| 3. | Penutup  | a. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.<br>b. Menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi.<br>c. Memberikan nasihat agar banyak membaca.                                     |

Sudarsana (2014: 28)

**c. Kelebihan dan Kekurangan metode SQ3R**

Menurut Irmayanti (2016: 238) menyebutkan adanya kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode SQ3R. Berikut ini kelebihan dan kekurangannya.

**1) Kelebihan**

- a. Siswa mengalami secara nyata, dengan melakukan proses membaca, menyusun pertanyaan, menceritakan kembali dan melakukan review.
- b. Melatih siswa untuk memecahkan persoalan membaca dengan baik dan benar.

Secara mandiri siswa mempelajari dasar-dasar kursus melalui membaca, ini mengurangi kebutuhan instruktur monolog (pembelajaran pasif) dan memungkinkan siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Metode *SQ3R* membantu siswa mengubah kesan negatif mereka tentang membaca buku teks.

## 2) Kekurangan

- a. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode pembelajaran *SQ3R* mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- b. Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

Semua metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, tak terkecuali dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini. Kesimpulannya yaitu yang pertama, dengan tahap *survey* dapat memberikan motivasi pada siswa untuk membaca materi dengan konsentrasi tinggi dengan waktu yang relatif sedikit sehingga untuk siswa yang menganggap pelajaran itu sukar menjadi beranggapan pelajaran bahasa Indonesia untuk memahami cerita tidaklah sulit. Kedua, dengan tahap *question* yaitu mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri, jawaban yang diharapkan terdapat dalam bacaan materi tersebut dapat membantu pemahaman terhadap materi. Ketiga, dengan tahap *read* siswa disini diminta untuk membaca secara keseluruhan dan memahaminya dari bacaan yang telah disediakan.

Keempat, tahap *recite* ini menceritakan kembali bacaan dengan runtut menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan sudah meningkat atau belum. Kelima tahap *review* mengulang kembali pertanyaan dan jawaban yang sudah diajukan pada kegiatan pembelajaran awal hingga akhir pembelajaran, siswa melakukan *review* kegiatan dari awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan baik. Untuk melihat pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

**Tabel 2.3 Pemanfaatan Metode SQ3R dalam Pembelajaran**

| Tahapan         | Aktivitas  |   |
|-----------------|--|---|
|                 | Guru   | Siswa   |
| <i>Survey</i>   | 1. Memberikan bahan bacaan kepada siswa.<br>2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul simbol, grafik atau istilah-istilah. | 1. Membaca teks bacaan.<br>2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik atau istilah-istilah. |
| <i>Question</i> | Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.  | Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.  |
| <i>Read</i>     | Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.   | Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah di susun.                              |

| Tahapan       | Aktivitas   |   |
|---------------|---|---|
|               | Guru  | Siswa   |
| <i>Recite</i> | Meminta siswa untuk membacakan jawaban yang telah mereka susun. | Mengungkapkan jawaban yang telah di susun tanpa bantuan catatan   |
| <i>Review</i> | Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah di buat | Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. |

Syah (2008 : 141)

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman dan metode SQ3R telah dilakukan, di antaranya oleh:

1. Asiri (2017) tentang” *The Effectiveness Of Using SQ3R To Teach Reading Skills*” penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan SQ3R Strategi bacaan membaca melakukan aktivitas membaca lebih baik dari pada yang tidak. Guru dapat menggunakan strategi ini untuk membuat Proses membaca kurang sulit dan lebih menarik. Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan strategi SQ3R., *Improving Pemahaman Membaca Sebelas Grader MAN 3 Malang melalui Strategi SQ3R* ditemukan Dengan menerapkan strategi SQ3R, siswa menunjukkan kemajuan yang positif dalam membaca pemahaman. Kesimpulan bahwa SQ3R adalah salah satu teknik yang paling banyak diusulkan untuk memfasilitasi buku teks belajar
2. Irmayanti (2016) tentang “*Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” Penelitian ini merupakan

penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampelnya area sampling, sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Berdasarkan hasil penelitian ini, kemampuan membaca cepat siswa baik dalam kecepatan membaca maupun pemahaman isi bacaan setelah menggunakan metode *SQ3R* pada kelompok eksperimen secara signifikan meningkat menjadi 76,59 dan kecepatan membaca menjadi 132,11 kpm, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *SQ3R* diperoleh rata-rata sebesar 64,14 dan kecepatan membaca sebesar 124,32 kpm. Dengan demikian, penggunaan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 1 Nanggela pada pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Sharon (2017) tentang *“The Effects of Reading Fluency Interventions on the Reading Fluency and Reading Comperhension Performance of Elementary Students with Learing Disabilities: A Synthetis of the Research from 2001 to 2014”*. Penelitian ini membahas tentang kelancaran membaca dan pemahaman membaca. Sintesis ini memperluas penelitian intervensi kelancaran dari tahun 2001 sampai 2014. Kelancaran membaca dan hasil pemahaman intevensi kelancaran membaca untuk siswa kesulitan belajar di TK sampai dengan kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan pembacaan ulang, intervensi multi komponen dan pembacaan dibantu dengan buku audio menghasilkan keuntungan dalam kelancaran membaca dan pemahaman. Menyediakan model umpan balik baca dan kinerja yang lancar, menggunakan teks yang lebih mudah, menetapkan kriteria kinerja,

dan berlatih ulang dengan rekan sejawat juga berkontribusi terhadap hasil yang lebih baik. Temuan bahwa pembacaan ulang tetap merupakan intervensi yang paling efektif.

Berdasarkan penjelasan yang relevan, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Masalah kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah menarik peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas VB SD N 1 Petir. Upaya yang digunakan peneliti untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu *SQ3R* (*survey, question, read, recite, review*), sedangkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan untuk materi membaca cepat.

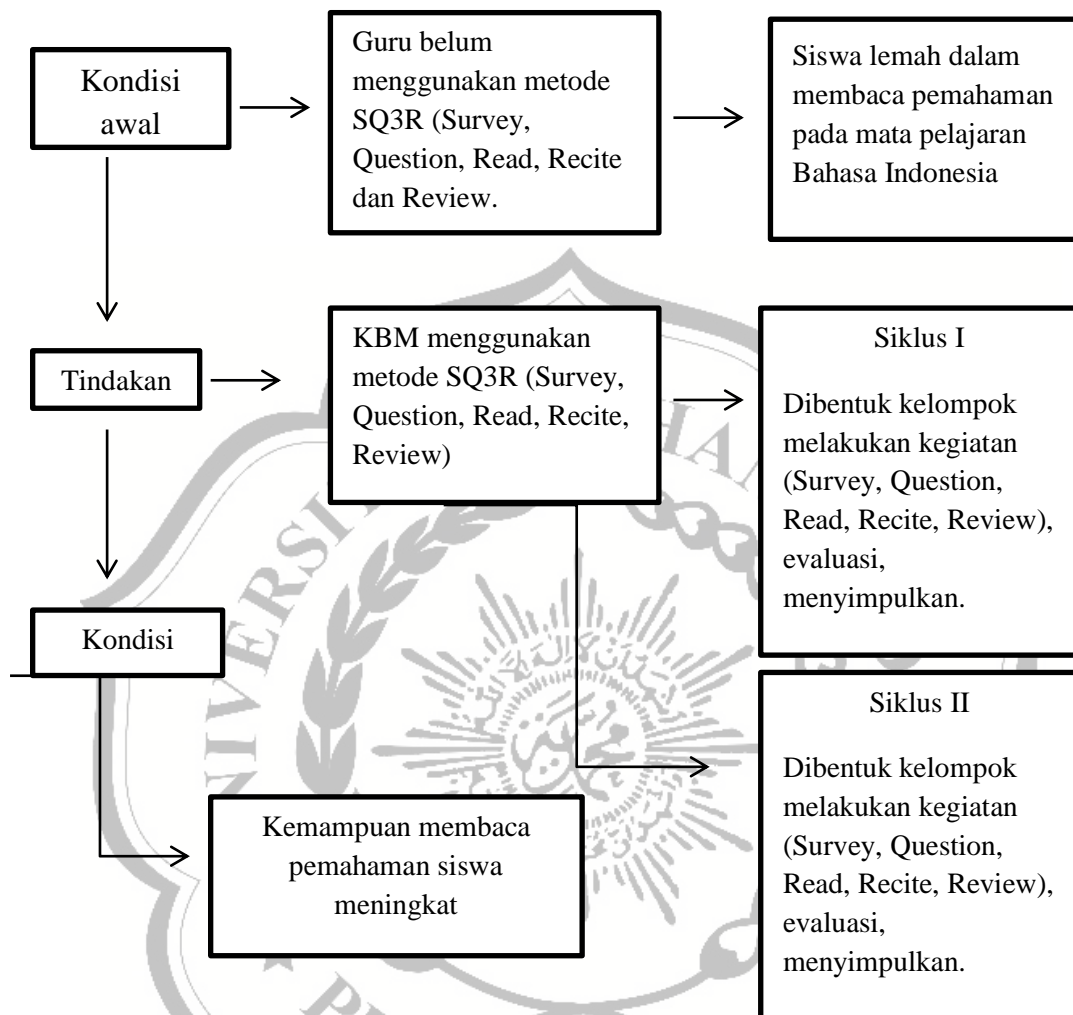
### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VB SD Negeri 1 Petir, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dinilai masih rendah. Minat siswa dalam aktivitas membaca rendah. Hal ini terlihat sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman kurang semangat, siswa meletakkan kepalanya di meja waktu pelajaran membaca sekaligus cepat-cepat mengerjakan soal tanpa membaca bacaan dengan teliti, sehingga siswa kesulitan menemukan maksud atau informasi dari penulis. Sedangkan metode pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan guru selama

ini pun belum mampu mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga prestasi kemampuan membaca pemahaman siswa rendah. Metode yang digunakan yaitu (1) guru menyuruh siswa membaca teks, (2) siswa mengerjakan soal latihan, dan (3) jawaban siswa dikoreksi dengan cara guru memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode yang dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode SQ3R. Penggunaan metode ini memberikan motivasi pada siswa untuk membaca dengan konsentrasi tinggi dengan waktu yang relatif sedikit. Siswa diajak untuk memahami bacaan melalui 5 tahap, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. *Survey* bacaan dilakukan untuk mendapatkan gagasan umum bacaan.

Tahap *Question* yaitu mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri, jawaban yang diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut dapat membantu pemahaman terhadap bacaan (*Read*). Kemudian mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok penting (*Recite* dan *Review*), akan membuat siswa menguasai dan mengingatnya lebih lama. Untuk mengetahui kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir penelitian, terdapat hipotesis tindakan.

Hipotesis tindakan ini adalah penerapan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas VB SD Negeri 1 Petir akan meningkat.